

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK TAHU “SARI LANGGENG” KUTOARJO DENGAN METODE *FULL COSTING*

Oleh :
Galuh Fitri Nur Cahyani
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRAK

Metode *full costing* merupakan metode yang cukup membantu dalam terjadinya suatu produk itu menjadi *overcosting* atau *undercosting* yang diakibatkan oleh terjadinya distorsi dalam pembebanan biaya. Penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* diharapkan menjadi alat bantu dalam pengelolaan suatu produk manufaktur. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan antara perhitungan harga pokok produk yang ditetapkan oleh pihak perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode *full costing* dan menganalisis hasil perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* yang telah dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha pabrik tahu “Sari Langgeng”. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak perusahaan dengan melakukan tanya jawab pada pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Selain itu penulis juga melakukan riset kepustakaan dengan membaca buku-buku panduan yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih besar dari perhitungan metode harga pokok produksi perusahaan sebesar Rp 250,41,00 per potong. Perbedaan tersebut terjadi disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pabrik yang dihitung menggunakan metode *full costing* lebih teliti dan terperinci.

Kata kunci: harga pokok produksi (HPP), *full costing*, *overhead*, *overcosting*, *undercosting*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantauan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca.

Mulyadi (2010) menjelaskan bahwa biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan barang maupun jasa. Menurut Mulyadi (2010) biaya disebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok produksi. Untuk menentukan besarnya biaya tersebut haruslah tepat dan akurat sehingga harga pokok yang terjadi juga akan menunjukkan harga pokok yang sesungguhnya. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Sedangkan *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Pabrik tahu “Sari Langgeng” dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode yang sederhana karena masih ada biaya *overhead* pabrik yang belum diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi seperti biaya air, listrik, bahan bakar, biaya transportasi, dan biaya penyusutan mesin. Beberapa elemen biaya yang sebenarnya masuk pada perhitungan harga pokok produksi sangat mempengaruhi besarnya laba yang didapat pabrik tahu “Sari Langgeng”. Hal ini terjadi karena tidak terperincinya dalam menghitung biaya produksi. Pabrik tahu “Sari Langgeng” belum sepenuhnya memperhatikan biaya *overhead* pabrik. Pabrik tahu “Sari Langgeng” hanya berfokus pada bahan baku kedelai dan biaya tenaga kerja saja. Sedangkan biaya-biaya yang dikeluarkan pabrik tahu “Sari Langgeng” tidak hanya biaya bahan baku kedelai dan biaya tenaga kerja saja, tetapi masih ada biaya *overhead* pabrik yang belum diperhitungkan.

Pabrik tahu “Sari Langgeng” merupakan perusahaan perseorangan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan aktivitas membeli bahan, memprosesnya menjadi barang jadi, dan menjual barang tersebut (Hanggana, 2006). Dengan harga jual produk, pabrik tahu “Sari Langgeng” harus berani bersaing di pasaran. Untuk memenangkan persaingan dengan pabrik tahu lain, pabrik tahu “Sari Langgeng” harus memiliki kualitas yang tinggi dan pastinya dengan harga yang bersaing. Dengan kualitas yang baik pabrik tahu “Sari Langgeng” dapat berkembang dan menjadi *home industry* yang sukses.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas untuk dapat menentukan harga pokok produksi yang digunakan sebagai dasar penentuan harga jual, maka elemen biaya produksi baik bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya *overhead* pabrik harus dihitung secara akurat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi metode perusahaan dan metode *full costing*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan perhitungan harga pokok produksi metode perusahaan dan metode *full costing*.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan sarana untuk membandingkan hubungan antara teori yang diperoleh selama kuliah dengan konteks realita yang ada. Sekaligus sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan peneliti tentang bidang ilmu yang dikaji.
2. Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan saran perbaikan hingga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan harga pokok produksi sehingga diketahui biaya-biaya yang sesungguhnya masuk proses produksi pada periode-periodenya.
3. Bagi pembaca, tugas akhir ini dapat digunakan sebagai wawasan, pengetahuan, referensi, acuan pembanding, dan bahan masukan dalam penulisan Tugas Akhir bagi peneliti lain yang berminat meneliti tema yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian dan Klasifikasi Biaya

Mulyadi (2007) menjelaskan bahwa definisi biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dihitung dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2000) biaya adalah kas atau nilai ekuivalen yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi.

Menurut Sunarto (2009) biaya atau cost adalah pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh suatu barang ataupun jasa diukur dengan nilai uang, baik itu pengeluaran berupa uang melalui tukar menukar ataupun melalui pemberian jasa. Menurut Carter (2009), biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Mulyadi (2010) menjelaskan dalam arti luas bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Menurut Honggren, dkk. (2006) klasifikasi biaya dapat dibuat dengan basis, yaitu:

- a. Fungsi bisnis, terdiri dari riset dan pembangunan, perancangan produk, jasa, dan proses, produksi, pemasaran, distribusi, pelayanan konsumen, strategi dan administrasi.
- b. Pembagian ke objek biaya, terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung.
- c. Pola perilaku dihubungkan dengan perubahan pemicu biaya, terdiri dari biaya variable dan biaya tetap.
- d. Agregat atau rata, terdiri dari biaya total dan biaya unit.
- e. Aktiva atau beban, terdiri dari:
 - 1) *Capitalized cost*: biaya yang mula-mula dicatat sebagai aktiva dan selanjutnya menjadi beban.

- 2) *Inventoriable cost*: biaya yang dikaitkan dengan pembelian barang untuk dijual kembali atau biaya yang dikaitkan dengan perolehan atau konversi material dan masukan pabrikasi lain menjadi barang untuk dijual.
- 3) *Periode cost*: biaya yang dilaporkan sebagai beban dari periode yang dilaporkan.

Menurut Carter (2009) klasifikasi biaya adalah sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya. Klasifikasi yang paling umum digunakan didasarkan pada hubungan antara biaya dengan berikut ini:

- a. Produk (satu lot, batch, atau unit dari suatu barang jadi atau barang jasa).
- b. Volume produksi.
- c. Departemen, proses, pusat biaya (cost center), atau subdivisi lain dari manufaktur.
- d. Periode akuntansi.
- e. Suatu keputusan, tindakan, atau evaluasi.

2. Unsur-unsur Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membuat sejumlah barang dalam satu periode (Hanggana, 2006). Ada 3 kelompok biaya produksi:

- a. Bahan baku (*Direct Material*)
Bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari produk jadi, dan dapat ditelusuri secara fisik dan mudah ke produk tersebut (Garrison, 2006). Contoh bahan baku yang digunakan pada pabrik tahu “Sari Langgeng” adalah kedelai.
- b. Tenaga kerja langsung (*Direct Labor*)
Tenaga kerja langsung adalah biaya yang dapat ditelusur dengan mudah ke produk jadi. Tenaga kerja langsung biasanya disebut juga dengan tenaga kerja manual (*touch labor*) karena tenaga kerja langsung melakukan kerja tangan atas produk pada saat produksi (Garrison, 2006). Contoh tenaga kerja langsung pada pabrik tahu “Sari Langgeng” adalah buruh dengan upah harian.
- c. *Overhead* pabrik (*Manufacturing Overhead*)
Overhead pabrik mencakup seluruh biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung (Garrison, 2006). Contoh biaya *overhead* pabrik pada pabrik tahu “Sari Langgeng” adalah:
 - 1) Bahan penolong berupa air yang diperoleh tanpa pengeluaran kas.
 - 2) Biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu biaya gaji kepala produksi.
 - 3) Biaya listrik dan penerangan pabrik.
 - 4) Biaya bahan bakar dan kayu bakar.
 - 5) Biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan peralatan, dan biaya penyusutan mesin, namun hal ini pabrik tahu “Sari Langgeng” belum memperhitungkannya.

Menurut Baridwan (2004) perhitungan biaya penyusutan ada beberapa metode, yaitu:

- 1) Metode garis lurus (*Straight-Line Method*)

- 2) Metode jam jasa (*Service-Hours Method*)
- 3) Metode hasil produksi (*Productive-Output Method*)
- 4) Metode beban berkurang (*Reducing Charge Methods*)

Menurut Supriono (2011) unsur-unsur biaya produksi yaitu:

- a. Biaya bahan baku langsung, adalah bahan yang akan diolah menjadi produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikutijelaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu. Biaya bahan baku ini meliputi harga pokok dari semua bahan yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk selesai. Contoh bahan baku langsung adalah bahan baku kapas untuk industri benang karena biaya bahan baku biasanya mudah ditelusuri pada produk. Pertimbangan utama dalam mengelompokkan bahan ke dalam bahan baku langsung adalah kemudahan penelusuran proses perubahan bahan tersebut sampai menjadi barang jadi. Jadi biaya bahan baku langsung adalah biaya dari komponen-komponen fisik produk. Biaya bahan baku dapat dibebankan secara langsung kepada produk karena observasi fisik dapat dilakukan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi oleh setiap produk.
- b. Biaya tenaga kerja langsung, menurut Mulyadi (2010) adalah semua balas jasa (tekan prestasi) yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan proses produksi. Misalnya gaji karyawan pabrik, biaya kesejahteraan karyawan pabrik, upah lembur karyawan pabrik, upah mandor pabrik, dan gaji manajer pabrik.
- c. Biaya *overhead* pabrik, adalah biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan ke dalam: biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik, reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap, biaya listrik dan air pabrik, biaya asuransi pabrik, biaya *overhead* lain-lain.
- d. Biaya pemasaran, yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas. Biaya ini meliputi: fungsi penjualan, fungsi penggudangan produk selesai, fungsi pengepakan dan pengiriman, fungsi adpertensi, fungsi pembuatan faktur atau administrasi penjualan.
- e. Biaya administrasi dan umum, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini terjadi dalam rangka penentuan kebijaksanaan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan.
- f. Biaya keuangan, adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan.

3. Harga Pokok Produksi

Menurut Hanggana(2006), harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat satu unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Harga pokok produksi menurut Winwin dan Ilham (2008) yaitu biaya barang yang

telah diselesaikan selama satu periode. Sedangkan menurut Haryono (2005) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah biaya untuk menghasilkan produk manufaktur.

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap dijual (Mulyadi, 2010). Menurut Ceciley dan Michael (2011) harga pokok produksi adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama satu periode.

Adapun tujuan dilakukannya perhitungan harga pokok produksi menurut Horngren dan Foster (2006) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memenuhi keperluan pelaporan eksternal dalam hal penilaian persediaan dan penentuan laba.
- b. Untuk pedoman pengambilan keputusan mengenai harga dan strategi produk.
- c. Untuk menilai prestasi bawahannya dan bagian organisasi tersebut sebagai investasi ekonomi.

Pengertian lain tentang harga pokok produksi oleh Blocher, et al., (2007) disebut biaya produk (*product costing*) menjelaskan bahwa penentuan biaya produk (*product costing*) merupakan proses pengakumulasian, pengklasifikasian dan pembebanan bahan langsung, tenaga langsung, dan biaya overhead pabrik ke produk atau jasa. Mulyadi (2010) menyatakan istilah harga pokok juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Menurut Haryono dan Maryanne (2009) harga pokok produksi adalah total harga pokok produk yang diselesaikan selama periode berjalan.

4. Komponen Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi terdiri atas tiga komponen utama, yaitu:

- a. Bahan baku langsung
- b. Biaya tenaga kerja langsung
- c. *Overhead* pabrik

5. Manfaat Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2007) informasi harga pokok produksi bermanfaat bagi manajer dalam:

- a. Menentukan harga jual produk tersebut.
- b. Memantau realisasi biaya produksi.
- c. Menghitung laba atau rugi bruto periode tertentu.
- d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

6. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2010), penentuan harga pokok produksi dibedakan menjadi 2, yaitu:

- a. *Full costing*

Mulyadi (2010) menjelaskan bahwa *full costing* merupakan salah satu metode penentuan kos produk, yang membebankan seluruh biaya

produksi sebagai kos produksi, baik biaya produksi yang berperilaku variabel maupun tetap. Menurut Samryn (2001) menjelaskan bahwa *full costing* adalah metode penentuan harga pokok yang memperhitungkan semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan *overhead* tanpa memperhatikan perilakunya.

Mulyadi (2010) menjelaskan bahwa perbedaan antara metode *full costing* dengan *variable costing* adalah dalam perlakuan biaya tetap (*fixed cost*), dimana *full costing* biaya tetap sebagai biaya produk (*product cost*), sedangkan dalam *variable cost* diperlakukan sebagai biaya periode. Menurut Samryn (2001) menjelaskan bahwa pendekatan *full costing* yang biasa juga disebut sebagai pendekatan tradisional menghasilkan laporan laba rugi dimana biaya-biaya diorganisir dan disajikan berdasarkan fungsi-fungsi produksi, administrasi, dan penjualan. Bastian (2010) menjelaskan bahwa *full costing* merupakan suatu metode penentuan harga pokok dengan menghitung semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

b. *Variable costing*

Variable costing menurut Samryn (2001) adalah suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya dimana biaya-biaya dipisahkan menurut kategori biaya variabel dan biaya tetap dan tidak dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, administrasi, dan penjualan. Pendekatan ini juga dikenal dengan istilah *direct costing approach*. Sunarto (2009) *variable costing* adalah penentuan harga pokok produksi dengan memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel dalam harga pokok produksi, terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik.

Hilton (2008) perbedaan pokok yang ada diantara metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Menurut Witjaksono (2006) perbedaan antara metode *full costing* dengan *variable costing* adalah dalam perlakuan biaya tetap (*fixed cost*), di mana *full costing* biaya tetap sebagai biaya produk (*product cost*), sedangkan dalam *variable cost* diperlakukan sebagai biaya periode. Menurut Hilton (2008) menjelaskan perbedaan pokok yang ada di antara metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap.

B. Penelitian Terdahulu

Niki (2007) meneliti perhitungan harga pokok produksi pada pabrik kerupuk Rahayu Kota Manna, penelitian ini menghasilkan kesimpulan perbedaan HPP dan presentase laba antara tahun 2006 dengan tahun 2007 karena kenaikan harga bahan baku dan bahan penolong. Rio Sucipto (2007) melakukan penelitian analisis perhitungan harga pokok produksi pada usaha kue "INGA" Bengkulu, dengan hasil kesimpulannya terdapat selisih antara hasil perhitungan HPP dan oleh peneliti.

Yoandes (2009) meneliti analisis harga pokok produksi pada perusahaan kopi bubuk Sari Murni di Kota Bengkulu, hasil kessimpulanya harga pokok

produksi kopi bubuk pada perusahaan Sari Murni Rp 27.400/kg, dengan harga jual Rp 40.000 per kg, sehingga setiap kg kopi bubuk perusahaan Sari Murni memperoleh keuntungan sebesar Rp 12.600,00.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Objek Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, yang menjadi lokasi penelitian di pabrik tahu “Sari Langgeng” kota Kutoarjo. Dan yang menjadi objeknya adalah pabrik tahu “Sari Langgeng”.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode pengumpulan data ini dengan metode wawancara kepada pimpinan pabrik tahu “Sari Langgeng” untuk memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di dalam penelitian ini.

2. Studi pustaka

Metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literature-literatur dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penulisan skripsi ini.

3. Dokumenter

Pada metode ini penulis melakukan pencatatan terhadap data-data mengenai biaya produksi, hasil produksi, proses produksi, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian pada pabrik tahu “Sari Langgeng” data yang dihasilkan dari dokumenter adalah data primer.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka-angka seperti informasi biaya dan data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.
2. Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan seperti struktur organisasi, pembagian tugas, dan lain-lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari objek penelitian. Data jenis ini berasal dari observasi, wawancara dan konsultasi terhadap pihak-pihak yang bersangkutan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis berupa data keuangan serta data pendukung lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penulisan ini.

D. Metode Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu analisis data dengan merekomendasikan penyusunan harga pokok produksi yang seharusnya dimana metode ini dinyatakan dengan angka-angka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Kecil Pabrik Tahu “Sari Langgeng”

No.	Keterangan	Kebutuhan per hari	Kebutuhan per bulan	Biaya per satuan	Jumlah
1.	Kedelai	200 kg	6000 kg	8.000/kg	48.000.000
2.	Biaya tenaga kerja				
	a. Bagian giling	1 orang	540.000	18.000	540.000
	b. Bagian masak	2 orang	1.350.000	22.500	1.350.000
	c. Bagian saring	2 orang	1.080.000	18.000	1.080.000
	d. Bagian cetak dan potong	2 orang	1.200.000	20.000	1.200.000
	e. Bagian pembungkusan	3 orang	450.000	15.000	450.000
3.	Gaji kepala produksi	1 orang	600.000		600.000
4.	Biaya bahan bakar solar		640.000		640.000
5.	Biaya listrik		150.000		150.000
7.	Biaya kayu bakar		2.000.000		2.000.000
	Total biaya				56.010.000
	Jumlah produksi				230.000
	Harga produksi per potong				243,52

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* per potong/unit tahu, November 2014

Keterangan	Total biaya (Rp)
Biaya bahan baku penolong	48.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	5.220.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	3.834.695
Jumlah (bulan November 2014)	57.054.695
Jumlah produksi	230.000
Biaya per potong	248,06

Perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi metode perusahaan dengan metode *full costing*

Keterangan	Metode perusahaan (Rp)	Metode full costing (Rp)	Selisih (Rp)
Harga pokok produksi	56.010.000	57.054.695	1.044.695
Harga pokok per potong	243,52	248,06	4,54

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pabrik tahu “Sari Langgeng” masih sangat sederhana dengan menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, biaya yang dihitung oleh pabrik tahu “Sari Langgeng” sebagai biaya produksi adalah kedelai, biaya tenaga kerja, gaji kepala produksi, gaji pemasaran, biaya bahan bakar solar, biaya listrik, dan biaya kayu bakar. Masih terdapat biaya *overhead* yang dikeluarkan dalam proses produksi namun pabrik tahu “Sari Langgeng” tidak menghitung biaya tersebut. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan pabrik tahu “Sari Langgeng” sebesar Rp 56.010.000,00 dan harga pokok per potong tahu adalah Rp 243,52,00.

Sedangkan perhitungan biaya produksi yang dilakukan dengan metode *full costing* pada pabrik tahu “Sari Langgeng” ialah dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu. Adapun biaya yang dibebankan pada produksi tahu adalah kedelai, biaya bahan bakar solar, biaya kain, biaya kayu, biaya listrik, biaya perawatan dan pemeliharaan mesin, serta biaya penyusutan peralatan, mesin, dan bangunan. Hasil perhitungan biaya produksi dengan metode *full costing* adalah Rp 57.054.695,00 dan harga pokok per potong tahu Rp 248,06,00.

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dan metode *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan. Selisih biaya produksi antara kedua metode tersebut adalah harga pokok produksi sebesar Rp 1.044.695,00, sedangkan harga pokok per potong Rp 4,54,00 dengan jumlah produksi 230.000.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran antara lain:

1. Sebaiknya pabrik tahu “Sari Langgeng” dalam menghitung biaya produksinya menggunakan metode *full costing* karena metode ini lebih akurat dibandingkan dengan metode yang dilakukan oleh perusahaan. Metode *full costing* merinci seluruh biaya produksi yang terkait dengan proses produksi sehingga hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan hasil aktual yang dikeluarkan selama proses produksi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan atau pemahaman kepada perusahaan manufaktur mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.
3. Sebaiknya pabrik tahu “Sari Langgeng” membuat laporan keuangan dengan berdasarkan PSAK yang benar atau ketentuan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Bastian Bustani dkk. 2010. *Akuntansi Biaya*. Jakarta. Mitra Wacana Media
- Baroto, T. 2002. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Blocher, Edward J., Chen, Kung H., Cokins, Gary, Lin, Thomas W. 2007. *Manajemen Biaya*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter William. K. 2009. *Akuntansi Biaya Cost Accounting*. Salemba Empat. Jakarta.
- Cecily A. Raiborn dan Michael R. Kinney. 2011. *Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan*. Buku 1. Edisi 7. Salemba Empat. Jakarta.
- Daljono. 2005. *Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok & Pengendalian*. Semarang: BPUndip.
- Devianti, Suci. 2010. Analisis Pengaruh Harga Pokok Produksi CPO Terhadap Penentuan Harga Jual CPO Pada Mutiara Ungu. Skripsi [http; suci.ac.id](http://suci.ac.id). Diakses 1 Mei 2015. Hal 1-5.
- Garrison, Ray H. 2006. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanggana, Sri. 2006. *Prinsip Dasar Akuntansi Biaya*. Surakarta: Mediatama.
- Hansen, Don R dan Maryanne M mowen; *Manajemen Biaya; Akuntansi dan Pengendalian*, Buku Satu – Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta. 2000.
- Haryono, Don R. dan Maryanne M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 8. Diterjemahkan oleh: Deny Arnos Kwary. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hilton, Ronald W. *Managerial Accounting* Seventh Edition. McGraw Hill. 2008.
- Horngern, Charles T., Datar, Srikant M., Foster, George. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi 12. Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi, *Activity Based Costing System*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta. 2007.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Biaya*. Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Niki, Adrian. 2007. *Perhitungan harga pokok produksi pada pabrik kerupuk Rahayu Kota Manna*.
- Samryn L. M. *Akuntansi Manajerial*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2001.
- Sucipto, Rio. 2007. *analisis perhitungan harga pokok produksi pada usaha kue "INGA" Bengkulu*.
- Sunarto. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta. AMUS Yogyakarta.
- Supriono. 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi kedua. Cetakan kelimabelas. Dicitak & diterbitkan BPFE. Yogyakarta.
- Warren, Carl. S, James. M. Reeve dan Philip. E. Fees. 2008. *Pengantar Akuntansi*: Salemba Empat.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Graha.
- Yadiati Winwin, Wahyudi Ilham. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Pertama. Penerbit Graham Ilmu. Yogyakarta.
- Yoandes. 2009. *analisis harga pokok produksi pada perusahaan kopi bubuk Sari Murni di Kota Bengkulu*.